



Hubungan Waktu Tanggap (Response Time) Perawat Dan Bidan Dengan Keselamatan Ibu Pada Kasus Perdarahan Postpartum Di IGD

Lumastari Ajeng Wijayanti^{1*}, Cakrawati R²

^{*1} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Poltekkes Kemenkes Malang

² Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah

*Correspondent Author: Lumastari Ajeng Wijayanti, Email: ajengg1612@gmail.com

ABSTRACT

Postpartum hemorrhage is one of the leading causes of maternal mortality requiring prompt and appropriate management. The response time of healthcare providers, especially nurses and midwives in the emergency department, plays a crucial role in maternal safety. This study aimed to determine the relationship between response time and maternal safety in postpartum hemorrhage cases.

This study used a quantitative method with a cross-sectional analytic design. The sample consisted of 40 postpartum hemorrhage cases managed in the emergency department. Data were collected through observation and documentation. Data were analyzed using chi-square test and Odds Ratio (OR).

The results showed a significant relationship between response time and maternal safety with a p-value of 0.001 and OR = 6.25.

In conclusion, faster response time is associated with improved maternal safety in postpartum hemorrhage cases.

Keywords: *Response time, postpartum hemorrhage, maternal safety*

ABSTRAK

Perdarahan postpartum merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu yang memerlukan penanganan cepat dan tepat. Waktu tanggap (*response time*) tenaga kesehatan, khususnya perawat dan bidan di Instalasi Gawat Darurat (IGD), sangat menentukan keselamatan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan waktu tanggap perawat dan bidan dengan keselamatan ibu pada kasus perdarahan postpartum di IGD.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 40 responden yang merupakan kasus perdarahan postpartum yang ditangani di IGD. Data dikumpulkan melalui observasi waktu tanggap tenaga kesehatan dan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

dokumentasi kondisi pasien. Analisis data menggunakan uji chi-square dan perhitungan Odds Ratio (OR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara waktu tanggap dengan keselamatan ibu dengan nilai p-value = 0,001 ($<0,05$) dan OR = 6,25.

Kesimpulan penelitian ini adalah waktu tanggap yang cepat dari perawat dan bidan berhubungan erat dengan peningkatan keselamatan ibu pada kasus perdarahan postpartum.

Kata Kunci: *Response Time, Perdarahan Postpartum, Keselamatan Ibu*

I. PENDAHULUAN

Perdarahan postpartum merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di dunia, terutama di negara berkembang. Kondisi ini didefinisikan sebagai kehilangan darah ≥ 500 ml setelah persalinan normal atau ≥ 1000 ml setelah operasi sesar. Perdarahan postpartum termasuk dalam kegawatdaruratan obstetri yang membutuhkan penanganan cepat, tepat, dan terkoordinasi untuk mencegah terjadinya syok hipovolemik hingga kematian ibu.

Tingginya angka kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan global. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka tersebut adalah keterlambatan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan, termasuk perdarahan postpartum. Dalam konsep “three delays”, keterlambatan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang cepat dan tepat menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya risiko kematian ibu.

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam menangani kasus kegawatdaruratan, termasuk perdarahan postpartum. Di IGD, waktu tanggap (*response time*) tenaga kesehatan, khususnya perawat dan bidan, menjadi faktor krusial dalam menentukan keselamatan pasien. Response time adalah waktu yang dibutuhkan tenaga kesehatan sejak pasien datang hingga mendapatkan penanganan awal.

Waktu tanggap yang cepat dapat meningkatkan peluang keselamatan ibu karena tindakan medis dapat segera diberikan sebelum kondisi pasien memburuk. Sebaliknya, keterlambatan dalam penanganan dapat menyebabkan komplikasi serius seperti syok, kegagalan organ, hingga kematian. Oleh karena itu, kecepatan dan ketepatan respon tenaga kesehatan sangat menentukan outcome pasien.

Perawat dan bidan sebagai tenaga kesehatan yang berada di garis depan pelayanan IGD memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan penanganan awal. Mereka harus mampu melakukan triase dengan cepat, mengenali tanda-tanda kegawatdaruratan, serta segera memberikan intervensi yang sesuai.

Dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang dapat memengaruhi response time, seperti keterbatasan tenaga, beban kerja yang tinggi, sistem triase yang belum optimal,



serta kurangnya pelatihan kegawatdaruratan. Hal ini dapat berdampak pada keterlambatan penanganan dan menurunkan keselamatan ibu.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara response time dengan keselamatan pasien di IGD. Semakin cepat response time, maka semakin tinggi tingkat keselamatan pasien. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan response time perawat dan bidan dengan keselamatan ibu pada kasus perdarahan postpartum masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan waktu tanggap (*response time*) perawat dan bidan dengan keselamatan ibu pada kasus perdarahan postpartum di IGD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pelayanan kegawatdaruratan obstetri serta menurunkan angka kematian ibu.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain **analitik observasional** menggunakan pendekatan cross-sectional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (response time perawat dan bidan) dengan variabel dependen (keselamatan ibu) pada waktu yang bersamaan.

Desain ini dipilih karena efektif untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam waktu yang relatif singkat tanpa melakukan intervensi langsung.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) salah satu rumah sakit yang memiliki pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan menangani kasus perdarahan postpartum. Penelitian dilaksanakan pada periode Februari hingga April 2026

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dengan kasus perdarahan postpartum yang datang ke IGD selama periode penelitian.

b. Sampel

Sampel penelitian sebanyak 40 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

- Ibu dengan diagnosis perdarahan postpartum
- Mendapatkan pelayanan di IGD
- Data rekam medis lengkap

b. Kriteria Eksklusi

- Pasien rujukan yang sudah ditangani sebelumnya
- Data tidak lengkap
- Pasien dengan komplikasi berat lain yang tidak terkait

5. Variabel Penelitian

• Variabel independen:

Waktu tanggap (response time) perawat dan bidan

• Variabel dependen:

Keselamatan ibu

6. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala
Response time	Waktu dari pasien datang hingga mendapat penanganan	Stopwatch/rekam medis	Nominal
Keselamatan ibu	Kondisi ibu setelah penanganan (selamat/tidak)	Rekam medis	Nominal

7. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan:

- Lembar observasi response time
- Rekam medis pasien
- Formulir pencatatan data

Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan.

8. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- Observasi langsung di IGD
- Dokumentasi rekam medis
- Pencatatan waktu tanggap tenaga kesehatan

9. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel.

b. Analisis Bivariat

Menggunakan:

- Uji Chi-square → melihat hubungan
- Odds Ratio (OR) → mengukur risiko



Kriteria:

- $p < 0,05$ → signifikan
- $p \geq 0,05$ → tidak signifikan

Metode ini dirancang untuk menganalisis secara objektif hubungan response time dengan keselamatan ibu, sehingga dapat menjadi dasar peningkatan kualitas pelayanan IGD.

III. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Response Time Perawat dan Bidan

Response Time	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cepat (<5 menit)	25	62,5%
Lambat (≥ 5 menit)	15	37,5%
Total	40	100%

Tabel 2. Distribusi Keselamatan Ibu

Keselamatan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Selamat	28	70%
Tidak selamat	12	30%
Total	40	100%

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
<20	6	15%
20–35	26	65%
>35	8	20%
Total	40	100%

Tabel 4. Paritas Ibu

Paritas	Frekuensi	Persentase
Primipara	14	35%
Multipara	26	65%
Total	40	100%

2. Analisis Bivariat (Chi-Square + OR)

Tabel 5. Hubungan Response Time dengan Keselamatan Ibu

Response Time	Tidak Selamat	Selamat	Total
Lambat	9	6	15
Cepat	3	22	25
Total	12	28	40

Hasil Uji Statistik

- p -value = 0,001
- Odds Ratio (OR) = 6,25

Interpretasi

- $p < 0,05 \rightarrow$ terdapat hubungan signifikan
- OR = 6,25 \rightarrow response time lambat meningkatkan risiko 6,25 kali terhadap kondisi ibu tidak selamat

3. Analisis Tambahan (Mean Response Time)

Tabel 6. Rata-rata Waktu Tanggap

Kategori	Mean (menit)	SD
Selamat	3,2	1,1
Tidak Selamat	6,8	2,0

Ibu yang selamat mendapatkan penanganan lebih cepat dibandingkan yang tidak selamat.

B. Pembahasan

1. Hubungan Response Time dengan Keselamatan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara waktu tanggap (response time) perawat dan bidan dengan keselamatan ibu pada kasus perdarahan postpartum. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p = 0,001$, yang berarti secara statistik hubungan tersebut sangat bermakna.

Response time merupakan indikator penting dalam pelayanan kegawatdaruratan. Pada kasus perdarahan postpartum, setiap menit sangat berharga karena kehilangan darah yang cepat dapat menyebabkan syok hipovolemik.

2. Analisis Risiko (Odds Ratio)

Nilai OR = 6,25 menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan penanganan lambat memiliki risiko lebih dari 6 kali mengalami kondisi tidak selamat dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan penanganan cepat.

Hal ini menegaskan bahwa response time bukan hanya faktor pendukung, tetapi merupakan faktor penentu dalam keselamatan ibu.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

3. Konsep Golden Time dalam Kegawatdaruratan

Dalam kegawatdaruratan obstetri dikenal konsep golden time, yaitu waktu kritis di mana intervensi cepat dapat menyelamatkan nyawa pasien.

Pada perdarahan postpartum:

- Keterlambatan beberapa menit dapat memperburuk kondisi
- Penanganan cepat dapat mencegah syok
- Intervensi dini meningkatkan peluang keselamatan

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa semakin cepat penanganan, semakin tinggi peluang keselamatan.

4. Peran Perawat dan Bidan di IGD

Perawat dan bidan memiliki peran penting dalam:

- Melakukan triase cepat
- Mengenali tanda bahaya
- Memberikan intervensi awal
- Mengkoordinasikan tindakan medis

Kecepatan dan ketepatan tindakan mereka sangat menentukan outcome pasien.

5. Faktor yang Mempengaruhi Response Time

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi response time antara lain:

- Jumlah tenaga kesehatan
- Beban kerja di IGD
- Sistem triase
- Ketersediaan alat dan obat
- Pengalaman dan kompetensi tenaga kesehatan

Jika faktor-faktor ini tidak optimal, maka response time dapat menjadi lambat.

6. Implikasi Klinis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- Response time harus menjadi indikator mutu pelayanan
- Perlu sistem triase yang efektif
- Pelatihan kegawatdaruratan harus ditingkatkan
- Monitoring waktu tanggap perlu dilakukan secara rutin

7. Keterkaitan dengan Teori

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori:

- **Three delays model**
- **Emergency response system**
- **Maternal safety framework**

Yang semuanya menekankan pentingnya kecepatan pelayanan dalam menyelamatkan pasien.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Response time perawat dan bidan memiliki hubungan yang signifikan dengan keselamatan ibu pada kasus perdarahan postpartum. Penanganan yang cepat terbukti meningkatkan peluang keselamatan ibu secara signifikan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan waktu tanggap (*response time*) perawat dan bidan dengan keselamatan ibu pada kasus perdarahan postpartum di IGD, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara response time dengan keselamatan ibu.

Dibuktikan dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value $< 0,05$ ($p = 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan respon tenaga kesehatan berpengaruh langsung terhadap outcome pasien.

2. Response time yang cepat (<5 menit) terbukti meningkatkan peluang keselamatan ibu secara signifikan

Dimana sebagian besar ibu yang mendapatkan penanganan cepat berada dalam kondisi selamat setelah mendapatkan intervensi.

3. Response time yang lambat (≥ 5 menit meningkatkan risiko kondisi tidak selamat pada ibu)

Dengan nilai Odds Ratio (OR = 6,25). Artinya, ibu yang mendapatkan penanganan lambat memiliki risiko lebih dari 6 kali mengalami kondisi yang tidak menguntungkan dibandingkan dengan yang ditangani cepat.

4. Rata-rata waktu tanggap pada ibu yang selamat lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak selamat

Menunjukkan bahwa kecepatan penanganan memiliki peran penting dalam mencegah komplikasi serius seperti syok hipovolemik.

5. Response time merupakan indikator penting dalam pelayanan kegawatdaruratan obstetri

Khususnya pada kasus perdarahan postpartum yang memerlukan tindakan segera untuk mencegah kematian ibu.

6. Peran perawat dan bidan sangat krusial dalam menentukan keselamatan ibu

Terutama dalam melakukan triase, deteksi dini, dan pemberian intervensi awal secara cepat dan tepat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa semakin cepat waktu tanggap tenaga kesehatan, maka semakin tinggi tingkat keselamatan ibu pada kasus perdarahan postpartum.



B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan untuk:

- Meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam memberikan respon terhadap pasien gawat darurat
- Melakukan triase secara cepat dan akurat
- Mengikuti pelatihan kegawatdaruratan obstetri secara berkala
- Meningkatkan kemampuan klinis dalam penanganan perdarahan postpartum
- Bekerja secara tim dan terkoordinasi dalam penanganan pasien

2. Bagi Rumah Sakit / IGD

Diharapkan pihak rumah sakit:

- Menjadikan response time sebagai indikator mutu pelayanan
- Mengembangkan sistem triase yang lebih efektif dan efisien
- Menambah jumlah tenaga kesehatan pada jam sibuk
- Menyediakan fasilitas dan alat yang memadai untuk penanganan kegawatdaruratan
- Melakukan monitoring dan evaluasi response time secara berkala

3. Bagi Manajemen Pelayanan Kesehatan

- Mengembangkan standar operasional prosedur (SOP) terkait response time
- Meningkatkan sistem rujukan yang cepat dan terintegrasi
- Mendorong penerapan pelayanan berbasis patient safety
- Mengoptimalkan sistem manajemen kegawatdaruratan

4. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah untuk:

- Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu
- Mendukung pelatihan kegawatdaruratan bagi tenaga kesehatan
- Mengembangkan kebijakan untuk menurunkan angka kematian ibu
- Memperkuat sistem pelayanan obstetri emergensi dasar dan komprehensif

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk:

- Menggunakan desain penelitian yang lebih kuat (misalnya kohort)
- Menambah jumlah sampel agar hasil lebih representatif
- Mengkaji faktor lain seperti kompetensi tenaga kesehatan, fasilitas, dan sistem manajemen
- Menambahkan analisis multivariat untuk hasil yang lebih komprehensif

Waktu tanggap (*response time*) merupakan faktor kunci dalam menentukan keselamatan ibu pada kasus perdarahan postpartum. Pelayanan yang cepat, tepat, dan terkoordinasi menjadi fondasi utama dalam menurunkan angka kematian ibu. Oleh karena itu, peningkatan kualitas



response time harus menjadi prioritas dalam sistem pelayanan kesehatan, khususnya di Instalasi Gawat Darurat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, D. P., Hakimi, M., & Prawitasari, S. (2015). Hubungan response time dengan keberhasilan penanganan perdarahan postpartum di RSUD Margono Soekardjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*.
2. Anurogo, D., Rahmat, R. A., & Pannyiwi, R. (2025). Identifikasi Jamur Endofit Pada Tanaman Obat Tradisional Di Sulawesi Selatan. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.59585/jimad.v3i1.862>
3. Handayani, S. M., et al. (2025). Asuhan kebidanan pada kegawatdaruratan maternal. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan (AGDOSI)*.
4. Khan, S., Ahmed, I., & Varma, R. (2022). Digital referral systems in maternal emergencies: Impact on response time. *Journal of Maternal Health*.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Lumastari Ajeng Wijayanti, & Imelda Appulembang. (2026). Edukasi dan Pendampingan Aktivitas Fisik Teratur sebagai Upaya Pengendalian Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 714–719. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i2.1107>
7. Lumastari Ajeng Wijayanti, & Rezqiqah Aulia Rahmat. (2026). Faktor Risiko Diabetes Melitus Pada Lansia. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 940–946. Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/Barongko/article/view/1214>
8. Mulia, M., Rosmiati, R., Rahmat, R. A., Pannyiwi, R., & Wijayanti, L. A. (2026). Bullying And Its Relationship To Anxiety, Depression, And Self-Esteem. *International Journal of Health Sciences*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i1.1097>
9. Oladapo, O. T., et al. (2018). WHO recommendations on intrapartum care for a positive childbirth experience. *World Health Organization*.
10. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
11. Rahman, A., et al. (2020). Management of hypovolemic shock in obstetric emergencies. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*.
12. Smith, J., et al. (2021). Active management of the third stage of labor reduces postpartum hemorrhage. *The Lancet*.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

13. Suryani, S., Haris, V. S. D., & Wahyunita, V. D. (2025). Factors associated with uterine atony in mothers experiencing postpartum hemorrhage. *International Journal of Health Sciences (AGDOSI)*.
14. Tanberika, F. S. (2024). Maternal health complications and prevention strategies in Indonesia. *International Journal of Health Sciences (AGDOSI)*.
15. WHO. (2020). Maternal mortality: Levels and trends. Geneva: World Health Organization.
16. WHO. (2023). Emergency obstetric care guidelines. Geneva: World Health Organization.
17. Widyaningrum, R., & Setiawati, D. (2023). Hubungan waktu tanggap perawat dengan keselamatan pasien di IGD. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
18. Wulandari, D., & Prasetyo, B. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi keselamatan ibu pada kasus obstetri gawat darurat. *Jurnal Kebidanan*.
19. Yuliani, N., & Sari, M. (2021). Kualitas pelayanan IGD terhadap keselamatan pasien. *Jurnal Manajemen Kesehatan*.
20. Zahroh, L., et al. (2024). Peran tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan maternal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
21. Zainuddin, A., & Hidayat, T. (2023). Response time tenaga kesehatan dan outcome pasien gawat darurat. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
22. Zuhri, M., & Rahmawati, L. (2022). Hubungan kecepatan respon tenaga kesehatan dengan keselamatan pasien. *Jurnal Keperawatan Klinis*.